

Dampak media digital terhadap perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar

Salsa Ani Wijayanti *¹

Siti Munawiro ²

Esti Luin Nisa ³

Wuli Oktiningrum ⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ^{1,2,3,4}Universitas Islam Raden Rahmat Malang,

*e-mail: anisalsabila52115@gmail.com¹, munawirositi@gmail.com², nisaluin@gmail.com³,
wulie.okti@uniramalang.ac.id⁴

Abstrak

Rendahnya minat serta kemampuan literasi membaca di kalangan siswa SD di Indonesia menjadi hal yang perlu diperhatikan, terutama dengan pesatnya perkembangan media digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak media digital terhadap perkembangan literasi membaca di kalangan siswa. menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi literatur, data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, artikel, dan sumber akademis yang relevan. hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki efek ganda terhadap kemampuan literasi membaca. Penggunaan media digital pendidikan dengan cara yang tepat dapat meningkatkan minat baca, pemahaman teks, dan kosakata siswa. Namun, penggunaan yang tidak terarah dan akses yang lebih besar terhadap konten hiburan justru dapat menurunkan kemampuan membaca secara kritis dan analitis. Peranan guru, orang tua, dan dukungan infrastruktur sangat penting dalam memanfaatkan media digital secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan integrasi media digital yang terencana dan kreatif dalam proses pembelajaran serta pelatihan literasi digital bagi semua pihak yang terlibat. Diharapkan strategi ini dapat menciptakan budaya membaca yang kuat dan sesuai dengan era digital saat ini.

Kata kunci: literasi, digital, membaca.

Abstract

The low interest and literacy skills of elementary school students in Indonesia are important to note, especially with the rapid development of digital media today. This study aims to evaluate the impact of digital media on the development of reading literacy among students. Using a qualitative descriptive method based on literature studies, data was obtained from various scientific journals, articles, and relevant academic sources. The results of the study indicate that digital media has a dual effect on reading literacy skills. The use of educational digital media in the right way can increase students' interest in reading, understanding of texts, and vocabulary. However, undirected use and greater access to entertainment content can actually reduce critical and analytical reading skills. The role of teachers, parents, and infrastructure support is very important in utilizing digital media optimally. Therefore, it is necessary to integrate digital media that is planned and creative in the learning process and digital literacy training for all parties involved. It is hoped that this strategy can create a strong reading culture that is in accordance with the current digital era.

Keywords: literation, digital, reading.

PENDAHULUAN

kemampuan literasi membaca mencakup dengan Pemahaman, penafsiran, penelitian. Literasi membaca Memiliki pengaruh dalam keberhasilan untuk generasi muda. Terutama bagi siswa Sekolah Dasar di Indonesia. literasi membaca merupakan fondasi dalam pengembangan kemampuan berfikir, bahasa dan memahami dunia disekitar mereka. kemampuan literasi anak sekolah dasar juga dipengaruhi oleh lingkungan yang berbeda yakni dikelas atau sekolah dan literasi dapat di pengaruh orang tua (Gomes et al., 2024). sedangkan buku sudah tidak menjadi prioritas peserta didik. peserta didik sekarang lebih mudah menyerap budaya seperti berbicara dan mendengarkan. Dari Membaca dalam berbentuk tulisan (Firyanti & Anggoro, 2024). Literasi didalam tingkat SD banyak berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan untuk jenjang berikutnya oleh Karena itu guru dan orang tua memiliki peran besar dalam membimbing anak agar mereka tumbuh menjadi pelajar Yang kritis dan kreatif.

Hasil dari literasi membaca menurut PISA 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan rata-rata siswa dalam membaca di Indonesia menurut ASEAN memiliki 42 poin. Rata-rata siswa ASEAN tercatat di Tahun 2020 indeks minat baca dalam negara Indonesia berdasarkan data UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia urutan ke-2 bahwa minat baca sangatlah rendah. Data-data yang ada menunjukkan bahwa permasalahan literasi terutama di SD mempengaruhi isu di dalam Pendidikan negara Indonesia (Gomes et al., 2024). Rendahnya literasi membaca dapat di tumbuhkan melalui aktivitas literasi .mungkin dengan adanya media digital untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disetiap sekolah dapat dilakukan dengan budaya literasi (Astuti et al., 2022).

Penggunaan teknologi dalam menunjang pembelajaran berfungsi sebagai sarana atau media belajar serta dapat membantu pembelajaran menggunakan metode lainnya, seperti pembelajaran menggunakan metode hybrid learning atau blended learning. Selain itu website juga berperan sebagai wadah yang memberikan materi pembelajaran yang dapat diakses secara online yang dapat diintegrasikan secara bersama dan berkelanjutan dalam Learning Management System(LMS). Contoh media digital yang digunakan untuk media pembelajaran secara digital yaitu, World Wide Web (WWW) yang berperan sebagai sumber informasi kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat melalui berbagai platform seperti Google, Watshaap, Youtube, dll (Adventyana et al., 2023). Tren media pembelajaran saat ini adalah media digital. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong pengajaran, dimana penggunaan perangkat digital seperti computer, tablet, dan smartphone semakin umum dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran digital menawarkan fleksibilitas, aksesibilitas, dan interaktivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional, sehingga menjadi pilihan yang populer bagi pendidik dan peserta didik. Berbagai platform dan aplikasi pembelajaran daring kini tersedia, menyediakan materi yang beragam dan menarik, serta memungkinkan interaksi yang lebih personal antara guru dan siswa. Oleh karena itu media Pembelajaran berbasis digital telah menjadi arus utama dalam dunia Pendidikan modern (Sitepu, 2022) .

Namun, beberapa masalah muncul dalam penggunaan media pembelajaran digital seperti kurangnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam diri guru, metode pembelajaran yang bersifat klasikal, kurangnya update terhadap perkembangan teknologi terbaru menyebabkan para pendidik kesulitan dalam mengoptimalkan potensi media digital. Akses internet yang tidak merata dan keterbatasan perangkat di beberapa daerah juga menjadi faktor penghambat. Terakhir, kurangnya integrasi yang baik antara media digital dengan kurikulum yang ada dan kurangnya evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan hasil belajar juga perlu diperhatikan. Semua tantangan ini perlu diatasi untuk memastikan bahwa penggunaan media pembelajaran digital benar-benar memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas Pendidikan (Nisak & Rofi'ah, 2023). Penggunaan media digital yang monoton dan kurang terencana dalam pembelajaran dapat menyebabkan kebosanan siswa. pembelajaran digital yang kurang variatif dan tidak mengakomodasi gaya belajar individual berpotensi membuat siswa kehilangan minat belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merencanakan penggunaan media digital secara kreatif dan bervariasi agar suasana belajar tetap menarik dan efektif. Kurangnya perencanaan dapat mengakibatkan kejenuhan siswa dan mengurangi daya serap materi pelajaran. Untuk menghindari hal ini, guru perlu mempertimbangkan berbagai strategi pembelajaran digital yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Wahyu et al., 2020).

Media digital telah merevolusi akses terhadap pengetahuan, memungkinkan peserta didik untuk memperoleh informasi yang berlimpah ruah dengan cepat dan mudah. Berbagai platform online, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya digital lainnya menyediakan akses instan ke materi pembelajaran yang beragam. Peserta didik dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Kemudahan akses ini mempercepat proses belajar dan memungkinkan eksplorasi berbagai bidang ilmu pengetahuan secara mandiri. Media digital menawarkan fleksibilitas yang tinggi, memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Kelimpahan sumber daya digital juga

memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal dan interaktif. Dengan demikian, media digital telah mempercepat dan memperluas akses terhadap pendidik dan siswa (Taufiq et al., 2019). Media digital menawarkan solusi inovatif untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sebagai sarana pendukung, media digital mengatasi keterbatasan metode pembelajaran konvensional. Dengan beragam fitur interaktif, media digital meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa. Penyediaan konten pembelajaran yang beragam dan terstruktur melalui media digital memberikan solusi bagi pembelajaran yang lebih personal. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital menjadi solusi penting untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Kuntari & License, 2023).

Perkembangan teknologi digital yang canggih memiliki dampak signifikan terhadap budaya literasi, khususnya dalam budaya membaca masyarakat, terutama di kalangan anak usia sekolah dasar (Astuti et al., 2022). Tercatat pada tahun 2020, indeks minat baca di Indonesia berdasarkan data UNESCO menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah dalam hal literasi dunia, yang mencerminkan rendahnya minat baca masyarakat. Fenomena ini menjadi perhatian penting, mengingat membaca adalah fondasi untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran digital muncul sebagai bentuk pembelajaran inovatif yang memberikan manfaat bagi guru dan murid. Media digital memungkinkan penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, penggunaan media digital yang monoton dan kurang terencana dalam pembelajaran dapat menyebabkan kebosanan siswa, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merencanakan penggunaan media digital secara kreatif dan bervariasi. Media digital menawarkan solusi inovatif untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Sebagai sarana pendukung, media digital dapat mengatasi keterbatasan metode pembelajaran konvensional yang sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dengan pendekatan yang tepat, media digital dapat berkontribusi pada peningkatan minat baca dan literasi di kalangan generasi muda. Maka, integrasi media digital dalam pembelajaran menjadi kunci untuk membangun budaya literasi yang lebih baik di masa depan.

Tujuan pembelajaran dalam konteks pemanfaatan media digital adalah untuk meningkatkan budaya literasi membaca di kalangan masyarakat, khususnya pada anak usia sekolah dasar, mengingat hasil survei yang menunjukkan rendahnya minat baca di Indonesia. Dengan menggunakan media pembelajaran digital yang inovatif, diharapkan siswa dapat terlibat lebih aktif dan antusias dalam proses belajar mengajar. Melalui penggunaan media digital yang bervariasi dan terencana, pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga dapat mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan daya serap materi. Selain itu, tujuan ini juga mencakup upaya untuk mengatasi keterbatasan metode pembelajaran konvensional, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, penerapan media digital terhadap perkembangan literasi membaca dalam pembelajaran bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membangun sikap positif terhadap belajar dan membaca di era digital.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode penelitian literatur. penelitian literatur adalah studi deskriptif tentang kombinasi informasi yang relevan tentang topik penelitian yang dikumpulkan dan digunakan. Informasi tersedia dari berbagai sumber: buku sains, ensiklopedi, laporan penelitian baru dan sebelumnya, artikel/jurnal, dan makalah/esai. Dalam studi ini, studi literatur dari penelitian ini digunakan sebagai fondasi mendasar dan utama, yang membutuhkan analisis yang canggih dan terperinci untuk menjawab bahasa pertanyaan penelitian. Metode penelitian literatur atau penelitian literatur adalah banyak kegiatan yang terkait dengan bagaimana data perpustakaan, membaca, catatan, dan pemrosesan bahan penelitian dikumpulkan. (Sabrina et al., 2021)

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang relevan dengan topik membaca, minat baca dan dampak media di era digital. data tersebut diperoleh dari artikel dan jurnal ilmiah yang telah

dipublikasikan dan diakses melalui internet.(Arifah et al., 2024). Data dari penelitian ini mencakup berbagai aspek antara lain: manfaat membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, dampak era digital dalam perkembangan literasi membaca siswa di sekolah dasar. Penelitian ini memastikan validitas dan reabilitas penelitiannya dengan hanya menggunakan sumber-sumber terbitan ilmiah bereputasi dari Lembaga akademik yang telah melalui proses peer review (Hasanah et al., 2023). Analisis komprehensif dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber tersebut untuk menjamin objektivitas dan keakuratan data. Fokus penelitian terbatas pada dampak media digital terhadap perkembangan literasi membaca siswa Sekolah Dasar, tanpa membahas aspek lain seperti Kesehatan dan interaksi sosial. Tujuannya adalah memberikan pemahaman tentang manfaat dan resiko penggunaan media digital dalam pembelajaran di sekolah dasar, serta menyediakan rekomendasi praktis bagi pendidik dan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan dampak signifikan media digital terhadap perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penggunaan gawai yang intensif untuk mengakses konten digital memberikan dampak positif dan negatif. Akses mudah ke berbagai informasi dan buku digital memperkaya wawasan dan meningkatkan minat baca. Namun, kecenderungan konsumtif terhadap konten hiburan digital yang instan dan kurang mendidik dapat menghambat kemampuan membaca kritis dan analitis. Hal ini terutama terlihat pada penurunan kemampuan pemahaman bacaan dan kosakata. Penting untuk diingat bahwa akses yang mudah tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan literasi jika tidak diimbangi dengan panduan yang tepat. Penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat berdampak buruk pada perkembangan kognitif anak (Kuntari & License, 2023). Oleh karena itu, pengawasan orang tua dan guru sangat dibutuhkan.

Analisis lebih lanjut menunjukkan korelasi positif antara frekuensi penggunaan media digital edukatif dan peningkatan kemampuan membaca siswa. Siswa yang aktif mengakses platform pembelajaran daring, e-book, dan aplikasi membaca interaktif cenderung memiliki skor membaca lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game online atau menonton video tanpa nilai edukatif menunjukkan penurunan kemampuan membaca. Penurunan ini terutama terlihat dalam hal pemahaman bacaan dan kosakata. Studi menunjukkan bahwa interaksi yang lebih banyak dengan konten edukatif digital dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Kemampuan ini meliputi pemahaman, analisis, dan sintesis informasi. Sehingga, pemilihan konten digital yang tepat sangat penting untuk mendukung perkembangan literasi membaca.

Perbedaan kemampuan membaca siswa juga dipengaruhi oleh kualitas konten digital yang dikonsumsi. Konten yang dirancang secara menarik dan interaktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa. Sebaliknya, konten yang kurang terstruktur, berisi informasi yang tidak akurat, atau terlalu banyak mengandung unsur hiburan dapat mengganggu proses belajar. Konten yang berkualitas tinggi biasanya memiliki struktur yang jelas, bahasa yang mudah dipahami, dan informasi yang akurat. Penting bagi orang tua dan guru untuk membantu siswa memilih konten yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya seleksi konten digital yang tepat guna mendukung pembelajaran dan perkembangan literasi membaca. Kualitas konten yang baik akan mendorong siswa untuk membaca lebih banyak dan lebih dalam.

Penelitian ini juga menemukan bahwa peran orang tua dan guru sangat penting dalam memandu siswa memanfaatkan media digital untuk meningkatkan literasi membaca (Gomes et al., 2024). Bimbingan dan pengawasan yang tepat dapat membantu siswa memilih konten yang sesuai dan mengembangkan kebiasaan membaca yang efektif. Orang tua perlu membatasi waktu penggunaan gawai dan mengawasi jenis konten yang diakses anak-anak mereka. Guru dapat mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran di kelas. Intervensi berupa pelatihan literasi digital bagi orang tua dan guru juga perlu dilakukan. Pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan mereka dalam membimbing siswa dalam penggunaan media digital yang bertanggung jawab dan efektif. Kerjasama antara orang tua, guru, dan sekolah sangat

penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan literasi membaca siswa.

Ketersediaan infrastruktur internet yang memadai dan aksesibilitas terhadap perangkat digital juga menjadi faktor penentu keberhasilan pemanfaatan media digital dalam meningkatkan literasi membaca. Sekolah dan pemerintah perlu memastikan semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya digital yang berkualitas. Program pemerataan akses internet dan penyediaan perangkat digital di sekolah-sekolah, khususnya di daerah terpencil, sangat penting. Kesenjangan akses digital dapat memperlebar kesenjangan literasi. Pemerataan akses ini akan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Investasi dalam infrastruktur digital merupakan investasi dalam masa depan pendidikan.

Media digital memiliki dampak ganda terhadap perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penggunaan yang tepat dan terarah dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa. Namun, tanpa bimbingan dan pengawasan yang tepat, media digital dapat menjadi penghambat perkembangan literasi membaca. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, sekolah, dan pemerintah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemanfaatan media digital secara optimal. Hasil studi literatur dari berbagai sumber ilmiah antara tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan hal yang sama. Integrasi media digital dengan metode konvensional merupakan pendekatan yang efektif. Penting untuk menyeimbangkan penggunaan media digital dengan kegiatan membaca konvensional. Memahami pengaruh positif media digital dan keefektifannya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar memungkinkan pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif (Putri & Ahmadi, 2023). Pemanfaatan media digital yang tepat sasaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Strategi ini perlu mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti pemilihan konten yang tepat, pembelajaran yang interaktif, dan pengawasan yang memadai untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan media digital yang berlebihan. Dengan demikian, siswa dapat dibekali keterampilan membaca yang kuat dan siap menghadapi tantangan literasi di era digital. Integrasi media digital dalam kurikulum sekolah juga perlu dipertimbangkan untuk memastikan keberhasilan strategi ini. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran sangat penting. Penting juga untuk memastikan aksesibilitas teknologi bagi semua siswa, termasuk di daerah terpencil. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, kita dapat memaksimalkan potensi media digital dalam meningkatkan literasi membaca siswa dan mempersiapkan mereka untuk masa depan.

KESIMPULAN

Pengaruh media digital didalam dunia Pendidikan sekolah dasar memiliki dua sisi. Yang Dimana ada pemanfaatan adanya teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, khususnya dalam membangun literasi membaca melalui akses mudah terhadap informasi serta materi pembelajaran yang interaktif. Dan di sisi lain, jika tanpa adanya pengawasan dan pengarahan dari orang tua maupun guru, penggunaan media digital yang tidak selektif justru akan dapat melemahkan ketrampilan membaca dan pemahaman siswa. Oleh karena itu dibutuhkan kolaborasi aktif diantara sekolah, pendidik, keluarga dan pemerintah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang seimbang antara digital dan konvensional, serta dalam pelatihan iterasi digital bagi semua pihak. Hal ini akan menjadi Langkah penting dalam menumbuhkan budaya membaca yang kuat sejak dini di tengah pesatnya arus digitalisasi Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung, khususnya dalam penyediaan

referensi yang mendukung dalam penelitian ini. Dukungan kerja sama yang telah diberikan sangat berarti dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventyana, B. D., Salsabila, H., Sati, L., Galand, P. B. J., & Istiqomah, Y. Y. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Implementasi Pembelajaran Inovatif untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3951–3955. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11640>
- Arifah, M., Putri, N. D., Tanjung, S. A., Ananda, S., Pendidikan, S., Indonesia, S., Bahasa, J., Indonesia, S., Bahasa, F., & Medan, U. N. (2024). *Pengaruh Media Digital terhadap Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. 8(2016), 24396–24401.
- Astuti, A. P., Istianingsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) pada Anak SD di Era Digital. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1184–1189. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1184-1189>
- Firiyanti, I., & Anggoro, B. K. (2024). Kemampuan Literasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 540–548. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p540-548>
- Gomes, A. N., Istianingsih, S., & Nurwahidah, N. (2024). Literasi Membaca Dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 497–502. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8431>
- Hasanah, A., Hariyani, F., Pasiriani, N., & Murti, N. N. (2023). Central publisher. *Central Publisher*, 1, 274–288.
- Kuntari, S., & License, I. (2023). *PROSIDING Vol.2 2023*. 2, 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>
- Nisak, R. K., & Rofi'ah, S. (2023). Problematika Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(1), 41–50. <https://doi.org/10.37680/basicav3i1.3623>
- Putri, S. R., & Ahmadi, F. (2023). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Literasi Digital, Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 446–455. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.66997>
- Sabrina, A., Ridwan, I. R., & Susilawati, S. (2021). Analisis Penggunaan Media Audio Visual Pada Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Studi Siswa Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktika*, 1(2), 274–282. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i2.34473>
- Sitepu, E. N. (2022). *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. 1, 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Tinggi, S., Islam, A., Bogor, D., & Digital, E. (2019). *Sp e d*. 1(2), 308–318.
- Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). *Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.344>